

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah adalah suatu kejadian nyata masa lalu ataupun suatu perjalanan panjang masa lampau oleh para generasi sebelumnya atau para leluhur yang diabadikan berupa kisah dengan dibuktikan oleh pelaku dan saksi sejarah yang merupakan suatu pembuktian. Dari sejarah perjuangan bangsa dan rakyat Indonesia ini tidak sedikit yang digadaikan dan tidak sedikit pula modal pengorbanan yang diberikan untuk suatu kemerdekaan.

Telah diketahui sebelum terbentuk dan merdekanya Negara kesatuan republik Indonesia, di Bumi Nusantara ini pernah ada dan berdiri beberapa negeri berbentuk kerajaan yang bersifat tradisional. Kerajaan yang dipimpin seorang Raja atau Sultan ini tumbuh subur dan cukup berkembang dizamannya. Menurut pelly dkk dalam Azhari (2009:33) Berdasarkan geneologi (silsilah), Raja Kesultanan Langkat berasal dari keturunan Dewa Syahdan. Ia diperkirakan datang dari arah pantai yang berbatasan dengan Kerajaan Aceh serta menjadi anak beru dari Sibayak Kota Buluh di Tanah Karo. Dewa Syahdan ini dipercaya sebagai pendiri Kerajaan Balun Haru yang berpusat di Deli Tua. Setelah istananya di Deli Tua hancur oleh serangan tentara Aceh yang berada di bawah pimpinan panglima Gocah Pahlawan, ia menyelamatkan diri dan pindah ke Guri atau Buluh Cina.

Sistem politik dan pemerintahan kerajaan langkat sama halnya seperti Kerajaan Deli, langkat juga memiliki sistem pemerintahan menyerupai Deli. Sultan berperan sebagai kepala pemerintahan serta pelindung agama islam/Ulul

amri. Dalam istilah islam, Sultan berarti Raja. Akan tetapi, pemerintahan di Langkat lebih otokratis dibandingkan dengan kerajaan Melayu lain yang terdapat di pesisir pantai timur Sumatera Utara. Hal ini tampak dari cara kepemimpinannya, dimana sultan memiliki kuasa yang luas dalam membentuk pemerintahannya sendiri. Sultan di kesultanan melayu Sumatera Timur dianggap memiliki petuah. Sehingga muncul sebuah peribahasa: “di Langkat Raja menanti, Orang Besar datang, di Deli Raja datang, Orang Besar menanti”, dengan kata lain di Deli kedaulatan seorang sultan dipikul oleh Datuk berempat sedangkan di Langkat sebaliknya menurut Sinar dalam Azhari (2009:39).

Kerajaan Langkat juga menerapkan sistem pemerintahan yang bersifat tradisional, yang pembagian wilayahnya terdiri atas luhak, kejeruan, dan distrik. Dibawah penghulu balai (Raja kecil karo) yang berada di Desa. Pemerintahan luhak dipimpin oleh seorang pangeran, pemerintahan kejeruan di pimpin seorang datuk, pemerintahan Distrik dipimpin oleh seorang kepala Distrik, dan untuk jabatan kepala kejeruan / datuk harus dipegang oleh penduduk asli yang pernah menjadi raja di daerahnya. Menurut Husni dalam Perret (2010:143) luhak terdiri dari sekelompok kampung yang berada langsung di bawah kekuasaan datuk dan kejeruan. Terkadang, luhak juga berada langsung di bawah kekuasaan wakil sultan (salah satu orang besar).

Adapun daerah Bingai merupakan salah satu kejeruan yang berada di bawah pemerintahan luhak langkat hilir. Pendiri kejeruan ini adalah Raja Wan Desan seorang putera dari Raja Wan Jabar yang berperan sebagai raja Kejeruan Selesai abad ke-18 menjelang abad 19. Akan tetapi setelah meninggalnya kejeruan

muda Ahmad maka Sultan Siak pun menetapkan putera kejeruan Muda Ahmad bernama Tengku Musa sebagai penggantinya menjadi Raja Langkat. Tengku Musa ini kemudian berangkat ke Langkat dan menetap di kota dalam.

Penelitian ini membahas mengenai Kejeruan Bingai yang berada pada Luhak Langkat Hilir yang berkedudukan di Kecamatan Wampu sekarang dan dipimpin oleh Tengku Pangeran Ahmad. Selanjutnya peneliti membahas Kejeruan Bingai dari awal berdirinya Kejeruan Bingai sampai kepemimpinan Sultan Musa yang berakhir pada tahun 1896. Ketika Tengku Musa menjadi Sultan Langkat, wilayah kekuasaannya cukup besar, disamping wilayah Kabupaten Langkat dan Kota Binjai sekarang hingga ke wilayah Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi NAD dahulu dikenal dengan Langkat Tamiang.

Berdasarkan uraian singkat diatas, peneliti akan mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peranan Kejeruan Bingai terhadap kesultanan Langkat dan mendeskripsikan Kejeruan Bingai itu sendiri, dengan judul penelitian: **“ Peranan Kejeruan Bingai Terhadap Keberadaan Kesultanan Langkat Tahun 1824 - 1896 Abad ke XIX ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat peneliti identifikasi, yaitu:

1. Sejarah berdirinya Kejeruan Bingai pada abad XIX.
2. Peran Kejeruan Bingai terhadap keberadaan kesultanan Langkat.

3. Bukti-bukti peninggalan Kejeruan Bingai di daerah Langkat yang masih ada sampai saat sekarang ini.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi kajian peneliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kejeruan Bingai pada abad XIX.
2. Bagaimana peran Kejeruan Bingai terhadap keberadaan kesultanan Langkat.
3. Apa saja bukti-bukti peninggalan Kejeruan Bingai di daerah Langkat Yang masih ada sampai saat sekarang ini.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Kejeruan Bingai pada abad XIX.
2. Menegetahui peran Kejeruan Bingai terhadap keberadaan Kesultanan Langkat.
3. Mengetahui bukti-bukti peninggalan Kejeruan Bingai di daerah Langkat yang masih ada sampai saat sekarang ini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sering di identifikasikan dengan tujuan penelitian, oleh sebab itu perlu dijelaskan manfaat penelitian dari penulis ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan pembaca mengenai peranan Kejeruan Bingai Langkat terhadap keberadaan daerah Langkat.
2. Menambah referensi dalam penelitian lainnya yang ingin meneliti tentang Kejeruan Bingai di daerah Langkat khususnya jurusan pendidikan sejarah.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan perbandingan bagi peneliti-peneliti lainnya.
4. Sebagai penambah perbendaharaan karya ilmiah di perpustakaan UNIMED, khususnya dilingkungan Fakultas Ilmu sosial, dan ruang baca pendidikan sejarah.